

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampai saat ini Indonesia masih terus membutuhkan tenaga kerja yang dapat memenuhi permintaan akan tenaga kerja yang mampu mengembangkan dan memajukan perusahaan, peluang kerja juga masih terbuka lebar bagi *fresh graduate* dari perguruan tinggi negeri maupun swasta (Mafazah, 2020). Namun persaingan dunia kerja yang semakin ketat mengakibatkan *fresh graduate* diharapkan memiliki kemampuan khusus yang dapat memberikan nilai lebih sebelum terjun ke dunia kerja. Lembaga pendidikan ditekan untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi, mempunyai kemampuan dan kompetensi dibidang yang diminati. Untuk memiliki kompetensi maupun keterampilan yang memadai, diperlukan lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan tenaga terdidik yang terampil sehingga melihat peluang kerja yang lebar (Mahayani et al., 2017).

Mahasiswa yang kini mengenyam pendidikan di berbagai perguruan tinggi dengan program studi yang diminati tentu perlu mempertimbangkan kompetensi dan kemampuan di bidang yang diminati agar mampu bersaing dengan lulusan di berbagai perguruan tinggi lainnya. Perpajakan merupakan bidang studi yang memiliki peluang karir cukup besar dan menjanjikan bagi lulusan akuntansi, hal itu dikarenakan profesi di bidang perpajakan dibutuhkan untuk badan usaha hingga instansi pemerintahan maupun swasta. Meskipun demikian, masih sangat rendah lulusan lembaga pendidikan tinggi yang tertarik

berkarir pada sektor perpajakan (Yasa et al., 2019). Banyak mahasiswa menilai pajak itu sulit, hal itu dikarenakan minimnya pengetahuan mahasiswa khususnya di bidang perpajakan membuat mahasiswa tidak dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perhitungan pajak bagi wajib pajak dan peraturan perpajakan yang terus berubah sehingga merasa kesulitan untuk mengingat banyak peraturan.

Terdapat beberapa profesi di bidang kerja perpajakan diantaranya, *tax specialist*, Direktorat Jenderal Pajak, konsultan pajak hingga akuntan pajak. Di Indonesia jumlah pegawai pajak di Direktorat Jenderal Pajak yang tersebar menurut Hestu (2018) mencapai 43.000 orang. Selain itu perbincangan oleh Juwono (2020) selaku Ketua Umum Perkumpulan Konsultan Praktisi Perpajakan Indonesia (Perkoppi) dalam *PODTAX EPS 5* di <https://www.youtube.com> menyatakan bahwa jumlah profesi bidang perpajakan di Indonesia masih cukup rendah dibandingkan dengan Jepang yang memiliki 70.000 dan Inggris 14.000 orang profesi konsultan pajak sedangkan di Indonesia per 11 Agustus 2020 hanya memiliki 5.040 orang konsultan pajak. Begitu pula dengan jumlah akuntan pajak di Indonesia yang berjumlah 1.429 orang per tahun 2020. Melihat dari hal tersebut, profesi di bidang perpajakan masih kurang diminati dan terbilang belum seimbang dengan jumlah wajib pajak terdaftar di Indonesia tahun 2020 dengan jumlah 46.390.119 orang dan tentunya akan meningkat setiap tahunnya (Direktorat Data dan Informasi Perpajakan, 2020). Melihat hal tersebut peluang kerja di bidang perpajakan masih sangat besar dan perlu diimbangi dengan kemampuan perpajakan yakni dengan mengikuti pelatihan brevet pajak.

Sebelum memasuki dunia kerja mahasiswa harus memiliki daya saing yang lebih daripada mahasiswa lainnya dengan mulai mengikuti program kampus yang dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan. Program-program yang diadakan oleh kampus berperan penting untuk mengasah kemampuan dan meningkatkan minat yang akan menjadi keahlian lebih lanjut serta diterapkan dalam dunia kerja. Melalui program tersebut, mahasiswa akan mampu bersaing dengan calon tenaga kerja lainnya. Salah satu program yang dapat memberikan pemahaman yang cukup mengenai perpajakan adalah program relawan pajak. Program relawan pajak merupakan kerja sama Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dengan perguruan tinggi yang memiliki Tax Center. Relawan Pajak (*Tax Volunteer*) merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan mendalami ilmu perpajakan serta melakukan pendampingan dalam pelaporan SPT wajib pajak (Dwianika & Sofia, 2019). Melalui program Relawan Pajak mahasiswa diharapkan dapat menjadi media peningkatan kualitas diri dalam menghadapi persaingan dunia kerja dengan pengalaman melakukan asistensi kepada wajib pajak. Karena pada dasarnya program relawan pajak dapat mengembangkan kualitas sumber daya yang mandiri seiring dengan perubahan pembangunan masyarakat, sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakan karena sejatinya mahasiswa akan menjadi calon wajib pajak mendatang (Masdiantini et al., 2020).

Pelatihan brevet pajak merupakan cara yang bisa ditempuh dalam menambah keahlian sebagai bekal pengetahuan dan kemampuan kompetensi. Brevet pajak merupakan media yang memberikan pelatihan bagi seseorang

yang berminat mempelajari perpajakan lebih lanjut, sehingga peserta dapat menjalankan kewajiban perpajakannya dengan baik. Karena pada dasarnya brevet pajak ialah sebuah pelatihan ataupun kursus perpajakan dengan beberapa tingkatan dengan tanpa atau menggunakan aplikasi perangkat lunak (<http://iaiglobal.or.id>). Seseorang ingin mendapatkan sertifikasi brevet pajak dapat mengikuti melalui lembaga formal ataupun mengikuti via *online* seperti yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam program pelatihan Brevet A dan B (Dewi & Dewi, 2020).

Penelitian oleh Lestari (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi belum mengetahui luasnya dunia kerja, padahal dunia kerja menginginkan lulusan yang berkualitas, berkompeten, profesionalitas yang tinggi, namun disisi lain mereka belum mampu memanfaatkan kemampuannya selama mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Sehingga, mereka berpendapat bahwa pelatihan brevet pajak tidak wajib diikuti dan dirasa belum menjadi kebutuhan yang penting, sehingga sedikit yang berminat mengikuti brevet pajak. Bidang kerja perpajakan di Indonesia masih kurang diminati, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan perpajakan mahasiswa serta belum melihat peluang kerja dibidang perpajakan (Nerissa, 2020).

Menurut temuan awal, peneliti melakukan survey kepada 13 orang mahasiswa fakultas ekonomi di Bali dinyatakan bahwa dari ke-13 mahasiswa tersebut hanya 5 orang atau sekitar 38% yang berminat ikut serta dalam pelatihan brevet pajak sedangkan sebanyak 8 orang atau sekitar 62% yang tidak berminat. Nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa di fakultas ekonomi di Bali kurang berminat mengikuti pelatihan brevet pajak. Dari

wawancara yang dilakukan dominan mahasiswa mengungkapkan bahwa pengetahuan perpajakannya masih kurang yang mengakibatkan tidak berminat mengikuti brevet pajak. Selain itu mereka cenderung memilih melanjutkan studi S2 ataupun langsung bekerja dibandingkan mengikuti pelatihan brevet pajak. Disamping itu belum tersedianya fasilitas pendukung dan belum adanya kerjasama dengan pihak luar terkait dengan pelatihan brevet pajak di beberapa perguruan tinggi sehingga mereka enggan untuk meningkatkan keahlian perpajakan melalui pelatihan brevet pajak.

Pelatihan brevet pajak memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat mengasah keahlian khususnya dalam bidang perpajakan, meningkatkan pengetahuan di bidang perpajakan mengenai isu-isu kebijakan serta peraturan terkini. Peserta yang mengikuti pelatihan brevet pajak akan memperoleh sertifikat, sertifikat yang diperoleh dapat menjadi nilai tambah di portofolio ketika hendak melamar pekerjaan khususnya pada profesi perpajakan (Ferdiansah et al., 2020). Terlebih lagi Dewi & Dewi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada situs *jobstreet* sebanyak 37 kali lowongan profesi akuntansi pemula membutuhkan calon tenaga kerja yang mempunyai keahlian terkait peraturan-peraturan pajak terkini. Mempelajari bidang perpajakan dapat dilakukan dengan cara mengikuti pembelajaran formal, seminar perpajakan, workshop hingga mengikuti penyuluhan/sosialisasi dari pihak DJP.

Semenjak diterbitkannya PMK Nomor 229/PMK.03/2014 tanggal 18 Desember 2014 tentang Persyaratan serta Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Seorang Kuasa, program pelatihan brevet pajak menjadi semakin penting



dijelaskan pada pasal 5 ayat (2) menyebutkan bahwa salah satu syarat seorang karyawan untuk menjadi seorang kuasa yang berhak mewakili wajib pajak harus memiliki sertifikat brevet pajak yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan kursus brevet pajak sehingga dapat memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya. Hal itu juga dipertegas kembali dengan adanya PMK Nomor 111/PMK.03/2014 Tentang Konsultan Pajak. Disebutkan bahwa untuk menjadi Konsultan Pajak, seseorang harus memperoleh Izin Praktik diantaranya Izin Praktik tingkat A, Izin Praktik tingkat B, dan Izin Praktik tingkat C melalui Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP). Bagi seseorang yang akan mengikuti USKP diharuskan mempunyai sertifikat brevet pajak. Selain itu, seseorang yang mengikuti pelatihan brevet pajak akan memperoleh pengakuan dari masyarakat sekitar dan tentunya memberikan manfaat dan dapat membantu wajib pajak berkaitan dengan kewajiban perpajakannya.

Di tengah tingginya tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan dan rendahnya minat mahasiswa dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan dalam bidang profesi, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian berkaitan dengan minat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak. Riset ini didasari oleh beberapa riset terdahulu oleh Haniwieko & Puspita (2021), Aniswatin et al., (2020), Binekas & Larasari (2020), Salsabila et al (2021), Lestari et al., (2019), Komarudin & Raden Irna Afriani (2018), Wahyuni et al., (2017) dan Lestari (2014). Pada penelitian sebelumnya dominan menguji faktor motivasi seperti motivasi ujian kompetensi, kualitas, ekonomi, hingga pengaruh minat dan pengetahuan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menguji minat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak. Adapun kebaharuan riset ini yakni penambahan variabel program relawan pajak. Variabel program relawan pajak sebelumnya telah diteliti oleh Artini (2021) sebagai variabel bebas dalam mengukur ketertarikan mahasiswa berkarir di bidang perpajakan dan menunjukkan hasil signifikan. Variabel program relawan pajak sangat menarik untuk diteliti dikarenakan program relawan pajak dinilai penting dalam membimbing mahasiswa guna meningkatkan keahlian dan pengalaman sehingga meningkatkan daya saing sebelum memasuki di dunia kerja. Program relawan pajak dinilai bermanfaat dalam membantu memberikan kemudahan bagi para wajib pajak. Penelitian oleh Yasa et al., (2020) menunjukkan bahwa kegiatan relawan pajak ini bermanfaat dalam memberikan layanan asistensi penyampaian SPT kepada wajib pajak. Program relawan pajak diselenggarakan secara berkesinambungan dengan bidang kerja yang lebih luas termasuk berpartisipasi dalam penyuluhan perpajakan, sosialisasi perpajakan hingga kelas pajak. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin menguji variabel tersebut pada minat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak.

Riset ini menggunakan variabel yang pernah diuji oleh peneliti-peneliti sebelumnya yakni pengetahuan perpajakan dan motivasi karir. Variabel pengetahuan perpajakan sangat penting dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon wajib pajak, karena pada dasarnya apabila pengetahuan perpajakan yang dimiliki kurang maka akan sulit menjalankan kewajiban perpajakan. Terlebih lagi relawan pajak di Bali berasal dari beberapa program studi bahkan berada diluar fakultas ekonomi, sehingga tingkat pengetahuan perpajakan masih

belum sepadan. Pengetahuan perpajakan yang dimiliki akan memotivasi seseorang untuk meningkatkan kembali pengetahuan dan kualitas diri melalui pelatihan brevet pajak. Penelitian oleh Ramadhan (2020) dan Salsabila et al., (2021) menyatakan pengetahuan perpajakan mahasiswa akuntansi berpengaruh secara individu dan memiliki pengaruh signifikan pada minat mengikuti brevet pajak. Tetapi, menurut Wahyuni, et al., (2017) menyatakan pengetahuan perpajakan tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak.

Variabel ketiga ialah motivasi karir, motivasi karir mempengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak karena menunjang perluasan karir seseorang. Pada dasarnya apabila motivasi karir yang seseorang tinggi, maka semakin bertambah pula minat dalam ikut pelatihan brevet pajak. Hal ini selaras dengan temuan dari Lestari et al., (2019) dan Wahyuni, et al., (2017) dalam risetnya menunjukkan motivasi karir pada minat mahasiswa mengikuti brevet pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian Lestari, (2014) dalam penelitiannya menyatakan motivasi karir tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial pada minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.

Mempertimbangkan hasil riset sebelumnya oleh Wahyuni, et al., (2017), dan Lestari, (2014) yang belum konsisten dan pentingnya memiliki keahlian dalam bidang perpajakan maka peneliti melakukan penelitian tentang minat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak dengan menguji kembali variabel program relawan pajak, pengetahuan perpajakan dan motivasi karir kepada mahasiswa yang pernah mengikuti program Relawan



Pajak di Bali. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada minat mahasiswa di jurusan akuntansi, sedangkan penelitian ini menekankan pada relawan pajak di Bali yang terdiri dari berbagai program studi dan beberapa fakultas serta telah memperoleh pengalaman dalam melakukan asistensi kepada wajib pajak yang tentunya akan menambah daya saing dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Alasan peneliti menguji minat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak kepada relawan pajak karena relawan pajak telah melakukan asistensi kepada wajib pajak sehingga menurut pandangan peneliti ada niat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Berlandaskan pada latar belakang tersebut peneliti berkeinginan melakukan riset mengenai “Pengaruh Program Relawan Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak” (Studi pada Relawan Pajak Di Bali).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan pada uraian latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab minat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Di era yang semakin canggih peluang kerja semakin ketat oleh sebab itu perlu dimbangi oleh keahlian yang memadai seperti mengikuti pelatihan. Pelatihan brevet pajak tersedia bagi mahasiswa ataupun orang-orang yang tertarik memiliki karir di sektor pajak. Bahkan mahasiswa yang belum mempunyai *basic* perpajakan juga dapat mengikuti pelatihan brevet pajak. Namun sedikit mahasiswa yang mengikuti pelatihan/kursus brevet pajak dengan asumsi pelatihan tersebut bukan sebuah keharusan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan pada identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah hanya berfokus pada minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak yang dipengaruhi oleh faktor adanya program relawan pajak, pengetahuan perpajakan dan motivasi karir. Dalam hal ini, mahasiswa yang pernah mengikuti program relawan pajak di perguruan tinggi Provinsi Bali. Pembatasan masalah bertujuan supaya penelitian dapat menjawab rumusan masalah dan mencegah pembahasan yang terlalu luas supaya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan pada latar belakang terkait minat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak dilihat dari faktor adanya program relawan pajak, pengetahuan perpajakan dan motivasi karir. Oleh karena itu rumusan masalah pada riset ini diantaranya:

1. Apakah adanya program relawan pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak?
2. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak?
3. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan penelitian yang sudah dipaparkan, maka tujuan riset ini yakni:

1. Mengetahui pengaruh program relawan pajak terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak.
3. Mengetahui pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa untuk mengikut pelatihan brevet pajak.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dan sumbangsih yang mampu diberikan dengan adanya riset ini kepada peneliti dan pihak lainnya yakni:

#### 1.6.1 Secara Teoritis

Secara teoritis riset ini berguna khususnya menambah pengetahuan yang berkaitan dengan minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak yang dimotivasi dengan adanya program relawan pajak, pengetahuan perpajakan dan motivasi karir. Riset ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan dan dapat memperkuat riset sebelumnya.

#### 1.6.2 Secara Praktis

##### a) Untuk Peneliti

Hasil riset dapat diimplementasikan sebagai penerapan ilmu yang diperoleh serta menambah pengetahuan dan pemahaman dalam

mengikuti brevet pajak sebagai wadah dalam meningkatkan kompetensi dan keahlian dalam bidang perpajakan.

b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Riset ini nantinya dapat berperan sebagai dasar pertimbangan dan memberikan masukan ataupun saran kepada pihak akademisi agar dapat bekerjasama dengan lembaga pelatihan brevet pajak dan menjadi literatur yang dapat dijadikan acuan bagi riset selanjutnya.

c) Untuk Lembaga Pelatihan Brevet Pajak

Riset ini dapat menjadi informasi terkait motivasi mahasiswa yang berkeinginan mengikuti pelatihan brevet pajak, serta menjadi bahan pertimbangan untuk menumbuhkan niat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak.

d) Bagi Masyarakat/Pembaca

Riset ini diperuntukkan dalam menambah informasi dan pengetahuan masyarakat luas/pembaca terkait pelatihan brevet pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

